

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah rumah bagi ribuan suku bangsa dengan budaya yang unik dan beragam. Keberagaman suku, bahasa, dan adat istiadat telah membentuk mozaik budaya yang indah. Budaya ini menjadi identitas bangsa dan daya tarik dunia. Keberagaman budaya Indonesia menjadi daya tarik bagi negara-negara di berbagai penjuru dunia karena budaya mencerminkan simbol yang sarat makna serta menjadi sistem pengetahuan yang mencakup ide dan gagasan yang digunakan sebagai patokan dalam kehidupan sosial masyarakat. (Paranita, 1992:2022). Dengan melestarikan budaya, kita tidak hanya menjaga warisan nenek moyang, tetapi juga memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, pelestarian budaya juga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Di era globalisasi, budaya Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Modernisasi dan pengaruh budaya asing yang kuat dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan mengancam kelestarian budaya bangsa. Hal ini juga menyebabkan berkurangnya minat masyarakat pada kesenian dan kebudayaannya sendiri (Prastika et al., 1993:2021) . Dalam hal ini, upaya pelestarian budaya harus dilakukan secara serius dan sistematis. Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada

generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, seni, dan bahasa daerah, siswa dapat memahami akar budaya mereka dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Dengan melalui proses pendidikan, setiap anggota masyarakat akan mengenali, memahami, mewarisi, dan menginternalisasi berbagai unsur kebudayaan, seperti nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, maupun teknologi, yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Mikaresti & Mansyur, 148:2022). Dengan demikian, setiap individu dapat berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya bangsa dan memastikan bahwa budaya Indonesia tetap lestari di masa depan.

Salah satu aspek budaya yang paling beragam di Indonesia adalah seni, misalnya seni tari. Setiap daerah di Nusantara memiliki tarian tradisional yang unik, dengan gerakan, irungan musik, dan kostum yang khas. Tarian-tarian ini tidak hanya sekadar gerakan tubuh, tetapi juga merupakan cerminan jiwa dan semangat masyarakat. Melalui tarian, kita dapat melihat nilai-nilai luhur, sejarah, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tari Rodat, merupakan warisan budaya Palembang yang kaya akan nilai sejarah dan religious. Tari ini memiliki pengaruh budaya Islam yang cukup kuat, baik dari segi gerakan maupun syair yang biasanya mengiringinya. Awalnya, Tari Rodat digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Melalui gerakan yang dinamis dan syair-syair yang penuh makna, tari ini tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni tetapi juga pembelajaran dan sarana implementasi nilai-nilai keislaman (Hassan, 10:2024). Tari ini umumnya ditampilkan oleh sekelompok penari laki-laki

dengan gerakan yang energik, dinamis, dan berirama, mencerminkan semangat dan kebersamaan dalam setiap gerakannya. Para penari biasanya membentuk formasi tertentu, mengikuti pola gerakan yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Keindahan Tari Rodat semakin diperkuat dengan irungan musik tradisional, seperti rebana atau gendang, yang memberikan ritme khas serta nyanyian syair bernuansa Islami yang sarat dengan makna spiritual dan pesan moral. Syair-syair ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tarian, tetapi juga sebagai media penyampaian ajaran agama dan nilai-nilai kebajikan kepada masyarakat. Selain berperan sebagai hiburan, Tari Rodat memiliki fungsi sosial dan budaya yang sangat penting. Tarian ini sering dipentaskan dalam berbagai acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, serta dalam upacara adat, pernikahan, dan perayaan tertentu sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan kebersamaan. Dalam konteks ini, Tari Rodat tidak sekadar menjadi bagian dari hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat serta mempertahankan identitas budaya daerah.

Tari Rodat mencerminkan perpaduan harmonis antara seni, budaya, dan nilai-nilai religi yang menjadi identitas masyarakat Palembang. Keberadaannya menunjukkan bagaimana kesenian dapat menjadi alat ekspresi budaya sekaligus media dakwah yang efektif. Namun, seperti yang dikatakan sebelumnya, eksistensi Tari Rodat semakin menurun karena kurangnya minat generasi muda dan minimnya promosi terhadap kesenian

tradisional ini. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui pendidikan sangat diperlukan agar Tari Rodat tetap dikenal dan dihargai sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

Fenomena minimnya eksistensi Tari Rodat ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum tetapi juga di kalangan generasi muda, khususnya pelajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi ini tampak jelas di kalangan siswa kelas VIII.2 SMP YWKA Palembang. Tari Rodat sebagai bagian dari warisan budaya lokal belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni di sekolah ini, sehingga wajar apabila sebagian besar siswa belum mengenalnya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru seni serta siswa di sekolah tersebut, terungkap bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang Tari Rodat. Bahkan, banyak di antara mereka yang belum pernah melihat pertunjukan tarian ini secara langsung, apalagi mempelajarinya. Minimnya pengetahuan siswa mengenai Tari Rodat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Terbatasnya kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan secara langsung dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun komunitas. Ketiadaan implementasi Tari Rodat dalam kurikulum maupun aktivitas ekstrakurikuler seni turut memperkuat ketidaktahuan siswa terhadap bentuk dan makna tarian ini. Akibatnya, siswa cenderung lebih tertarik pada budaya populer yang lebih mudah diakses dan dianggap lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penurunan eksistensi Tari Rodat di kalangan pelajar merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan. Jika tidak ada

langkah nyata untuk mengenalkan kembali tarian ini, ada kemungkinan Tari Rodat semakin dilupakan dan bahkan bisa hilang dalam beberapa generasi mendatang. Padahal, tarian ini tidak hanya memiliki keindahan gerakan, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, filosofi, dan pesan moral yang penting bagi masyarakat.

Salah satu cara efektif untuk memperkenalkan Tari Rodat kepada siswa adalah dengan memasukkannya ke dalam kurikulum pembelajaran seni budaya. Pembelajaran dapat dimulai dengan memahami asal usul, sejarah, serta makna di balik setiap gerakan Tari Rodat. Setelah memperoleh pemahaman mengenai latar belakang tarian ini, siswa dapat mempelajari gerakan dasar dan koreografinya secara bertahap. Kegiatan tersebut bukan hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri serta menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian kepada warisan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Hassan, 2024) dengan judul “Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Banyuwangi Melalui Seni Tari Rodat Syi’iran”, telah dijelaskan mengenai implementasi tari Rodat Syi’iran terhadap nilai-nilai keislaman masyarakat Banyuwangi. Disusul juga dengan penelitian oleh (Arum et al., 2024) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang”, penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran tari tradisional sedulang setudung menggunakan media audio visual. Kemudian, penelitian selanjutnya ialah penelitian dari (Emalia et al.,

2023) yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Salune Nue Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IX Smp Negeri 8 Kota Sungai Penuh”, penelitian kali ini menjelaskan mengenai pembelajaran tari kreasi “salune nue” menggunakan metode demonstrasi. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas topik pembelajaran Tari Rodat belum banyak dilakukan oleh para ahli, mayoritas studi lebih menitik beratkan pada aspek historis, filosofis, dan teknis dari tarian ini. Sementara itu, kajian yang secara spesifik membahas penerapan Tari Rodat sebagai materi pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat SMP, masih sangat minim. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Tari Rodat dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP YWKA Palembang terkait rendahnya pengetahuan siswa mengenai Tari Rodat, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tari Rodat di kelas. Penelitian ini berjudul "**Pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang.**"

1.2 Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah : Proses pembelajaran tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang.

Adapun sub-fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran tari rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tari rodat.

3. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tari rodat.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran tari rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tari rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis : Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pembelajaran Tari Rodat dalam konteks pendidikan seni budaya.
2. Manfaat Praktis : Meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal, memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan berkontribusi dalam pelestarian budaya.